ABSTRAKSI SKRIPSI

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat belakangan ini menuntut semua badan usaha yang ada supaya tetap bertahan di dunia usaha. Banyak cara yang dilakukan oleh badan usaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam badan usaha seperti penetapan strategi yang benar dan tepat, pelaksanaan audit untuk badan usahanya baik melalui internal auditor maupun eksternal auditor.

PT."KY" adalah badan usaha yang bergerak di bidang industri sol sepatu. Naik turunnya perkembangan industri sepatu yang ada di Indonesia sangat mempengaruhi perkembangan indutri sol sepatu ini karena apabila perkembangan industri sepatu lesu maka secara otomatis perkembangan industri sol sepatu juga mengalami kelesuan.

Pembelian bahan baku pokok dari badan usaha ini merupakan salah satu unsur terpenting dalam laporan laba rugi badan usaha. Badan usaha ini dalam memenuhi kebutuhan operasinya membeli bahan baku dari dalam maupun dari luar negeri. Manajemen diharapkan dapat mengendalian pembelian bahan baku dan pembayaran utang ini dengan baik sehingga tidak terjadi peningkatan yang besar. Oleh karena itu sistem pengendalian yang cukup memadai sangat diperlukan karena aktivitas ini sangat rawan untuk terjadinya kecurangan-kecurangan.

Dalam melakukan pembelian bahan baku ini badan usaha ini melakukan perangkapan fungsi untuk fungsi penerimaan barang dan penyimpanan barang. Selain itu juga terjadi perangkapan fungsi bank dan fungsi pembelian. Selain itu juga bagian gudang tidak mencocokkan antara barang yang datang dengan surat permintaan pembelian yang telah diarsip dan juga bagian gudang yang mengganti surat jalan bila terjadi retur pembelian. Bukti untuk mencatat dan pengurangan utang pada bagian akuntansi tidak mencukupi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diadakan suatu penerapan pengujian kepatuhan (complaince test) untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal badan usaha untuk siklus pembelian bahan baku dan pembayaran utang. Karena luasnya lingkup pengujian, maka pengujian dibatasi pada pembelian bahan baku pokok dan pembayaran utang atas pembelian bahan baku pokok.

Untuk memeriksa sistem pengendalian internal badan usaha, pihak manajemen diberikan kuesioner. Selain itu juga dilakukan wawancara baik dengan pihak manajemen badan usaha itu sendiri maupun dengan karyawan yang terkait dengan siklus pembelian bahan baku dan pembayaran utang.

Setelah mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal badan usaha, dilakukan prosedur audit untuk melakukan pengujian ketaatan.

Dari semua prosedur yang dilakukan dan hasil kuesioner serta hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa struktur pengendalian badan usaha secara keseluruhan cukup baik namun masih ada kekurangan yang bila tidak dipatau akan dapat menimbulkan kecurangan. Bila badan usaha tidak melakukan pemeriksaan atau inspeksi maka akan timbul beberapa kebocoran-kebocoran khususnya untuk fungsi gudang dan fungsi pembelian.

Untuk itu disarankan kepada badan usaha untuk lebih banyak melakukan pemeriksaan atau inspeksi agar kebocoran-kebocoran tersebut tidak terjadi ataupun kalau sudah terjadi dapat secepat mungkin diketahui sehingga dapat ditangani secepatnya.